

Hubungan Faktor Ibu Saat Hamil Terhadap Berat Badan Lahir Di Tempat Praktek Mandiri Bidan (PMB) Kota Lhokseumawe

Hendrika Wijaya Kartini Putri^{1*}, Elizar², Jasmiati³, Nova Sumaini Prihatin⁴, Dewita Dewita⁵

Poltekkes Kemenkes Aceh

* Korespondensi Email : ekazainal01297@gmail.com

DOI: [10.33859/dksm.v15i2.968](https://doi.org/10.33859/dksm.v15i2.968)

Abstrak

Latar Belakang: Kesehatan ibu adalah indikator utama dalam menilai kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Faktor seperti usia, status gizi, dan akses terhadap pelayanan kesehatan prenatal memengaruhi hasil kelahiran, termasuk berat badan bayi lahir.

Tujuan: untuk mengetahui Hubungan Faktor Ibu Saat Hamil Terhadap Berat Badan Lahir Di Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB) Kota Lhokseumawe

Metode: Penelitian observasional ini menggunakan pendekatan cross-sectional. Sampel berjumlah 41 ibu hamil dengan kehamilan aterm yang dipilih secara purposive sesuai kriteria. Data dikumpulkan pada Mei–Juli 2024 di TPMB Kota Lhokseumawe, dan analisis dilakukan menggunakan uji chi-square untuk mengidentifikasi hubungan antara faktor ibu dan berat badan bayi lahir.

Hasil: Hasil uji chi-square menunjukkan hubungan signifikan antara usia ibu dan berat badan lahir bayi ($p\text{-value} < 0,05$). Ibu pada usia reproduksi sehat (20–35 tahun) memiliki peluang 10,982 kali lebih besar untuk melahirkan bayi dengan berat badan normal (≥ 2500 gram).

Simpulan: Usia ibu saat hamil memengaruhi berat badan bayi lahir. Ibu pada usia reproduksi sehat lebih cenderung melahirkan bayi dengan berat badan normal karena organ reproduksi yang matang. Faktor paritas turut berperan, sementara keluhan selama kehamilan tidak berhubungan langsung dengan berat badan bayi.

Kata Kunci : Umur ibu, Hamil, Berat Badan Lahir

Relationship between maternal factors during pregnancy and birth weight At the Midwife Private Practice (PMB) Lhokseumawe City

Abstract

Background: Maternal health is a key indicator in assessing overall community health. Factors such as age, nutritional status, and access to prenatal health services affect birth outcomes, including birth weight.

Objective: to determine the relationship between maternal factors during pregnancy and birth weight at the Lhokseumawe City Midwife Independent Practice Site (TPMB).

Methods: This observational study used a cross-sectional approach. The sample amounted to 41 pregnant women with aterm pregnancies who were purposively selected according to the criteria. Data were collected in May-July 2024 at TPMB Lhokseumawe City, and analysis was conducted using the chi-square test to identify the relationship between maternal factors and birth weight.

Results: The chi-square test results showed a significant association between maternal age and infant birth weight (p -value <0.05). Mothers at a healthy reproductive age (20-35 years) had a 10.982 times greater chance of giving birth to a normal weight baby (≥ 2500 grams).

Conclusion: Maternal age during pregnancy affects birth weight. Mothers at a healthy reproductive age are more likely to give birth to babies with normal weight due to mature reproductive organs. Parity plays a role, while complaints during pregnancy are not directly related to the baby's weight.

Keywords: Maternal Age, Pregnancy, Birth Weight

Pendahuluan

Kesehatan ibu merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Kesehatan ibu yang optimal sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan bayi yang baru lahir. Ibu yang sehat sebelum, selama, dan setelah kehamilan cenderung melahirkan bayi yang sehat pula. Beberapa faktor yang menjadi indikator penting kesehatan ibu dalam hubungannya dengan kesehatan bayi baru lahir meliputi status gizi ibu, akses terhadap layanan kesehatan, kesehatan mental, serta perilaku

selama kehamilan, seperti konsumsi nutrisi dan pola hidup sehat (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023).

Kondisi kesehatan ibu, seperti usia, status gizi, dan akses terhadap layanan kesehatan prenatal, memiliki dampak signifikan terhadap hasil kehamilan. Berdasarkan penelitian, ibu yang berusia di atas 40 tahun menghadapi risiko lebih tinggi terhadap berbagai komplikasi, termasuk persalinan prematur, gangguan hipertensi akibat kehamilan, diabetes gestasional, posisi janin yang tidak normal, persalinan melalui

operasi caesar, serta leukomalasia periventrikular pada janin. Selain itu, usia ibu di bawah 17 tahun atau lebih dari 40 tahun juga merupakan faktor risiko independen untuk terjadinya perdarahan intraventrikular pada bayi baru lahir.(Londero et al., 2019)

Berdasarkan World Health Organization (WHO) sekitar 15,5% dari total kelahiran di dunia adalah bayi dengan BBLR. Di negara berkembang, angka kelahiran dengan BBLR dua kali lebih tinggi dibandingkan dengan negara maju yaitu sekitar 72% terjadi di Asia (*UNICEF-WHO-LBW-Estimates-2023*, n.d.)

Paritas mengacu pada jumlah kehamilan yang pernah dialami oleh seorang ibu. Ibu yang pernah melahirkan lebih dari tiga kali memiliki risiko lebih tinggi melahirkan bayi dengan BBLR. Selain usia dan paritas, faktor lain seperti gizi ibu, perawatan prenatal, dan kesehatan ibu secara keseluruhan juga memengaruhi berat badan lahir bayi. Pendidikan seksual dan kesehatan reproduksi juga berperan dalam memahami risiko dan

memastikan kesehatan ibu dan bayi (Pinontoan & Tombakan, 2015)

Penelitian yang dilakukan (Gebreegziabher et al., 2023),, bahwa menunda kelahiran pertama dari remaja hingga dewasa dapat meningkatkan hasil kelahiran dan mengurangi kematian neonatus. Menunda kehamilan memungkinkan ibu menjadi dewasa secara mental dan fisik serta meningkatkan status sosial, otonomi dan pengambilan keputusan mereka, sehingga menghasilkan kondisi yang lebih baik untuk kesehatan bayi mereka yang baru lahir. Usia di mana seorang wanita memiliki anak pertamanya memengaruhi dimulainya kontak kulit ke kulit sejak dini, dengan ibu yang lebih muda lebih sering melakukan praktik ini (Molina-García et al., 2019).

Hasil penelitian di RB Citra Insani Semarang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bersalin mempunyai bayi dengan berat badan lahir yang normal, hal tersebut menunjukkan bahwa dengan umur dan paritas ibu yang normal maka dapat menghasilkan bayi yang mempunyai berat badan bayi lahir

yang normal, karena kematangan organ reproduksi untuk kehamilan dan persalinan pada umur 20-35 tahun serta mempunyai paritas maksimal 2 kali melahirkan. Ada hubungan umur ibu bersalin dengan berat bayi lahir dengan nilai $p = 0,005$ (Endriana et al., 2013)

Berdasarkan hasil penelitian Elizar dan Hidayanti menunjukkan hasil bahwa faktor ibu meliputi umur, pendapatan keluarga, keluhan selama hamil dan paritas berhubungan dengan berat badan lahir bayi, hal ini ditunjukkan dari hasil uji analisis bivariat di mana $p\text{-value} < 0.05$ (Elizar & Hidayanti, 2023)

Berdasarkan permasalahan diatas sangat penting untuk mengetahui Hubungan Faktor Ibu Saat Hamil Terhadap Berat Badan Lahir Di Praktek Mandiri Bidan (PMB) Salabiah Kota Lhokseumawe.

Bahan dan Metode

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan crosssecstional pada seluruh wanita hamil dan bayinya yang dilahirkan di Praktek Mandiri Bidan Salabiah selama bulan Mei sampai

dengan Juli 2024 sejumlah 41 orang dengan kehamilan aterm. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan membagikan langsung pada ibu postpartum dua jam sampai dengan tujuh hari setelah persalinan selanjutnya. Data dianalisis menggunakan statistik Univariat, Bivariat menggunakan uji chi-square test dengan bantuan komputerisasi SPSS, pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0.05$).

Hasil

Analisis Univariat

Berdasarkan table 1 menerangkan bahwa mayoritas Pendidikan ibu dan ayah pada tingkat Menengah (SMA sederajat) dan hampir keseluruhan Ibu (85,4%) bekerja sebagai IRT dan pekerjaan Ayah sebagai Wiraswasta (68,3%) dengan pendapatan keluarga 68,3 % pada kisaran 1-3 Juta.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Salabiah Kota Lhokseumawe

No	Variabel	f	%
Karakteristik			
Pendidikan Ibu			
1.	Tinggi	3	7,3
2.	Menengah	24	58,5
3.	Dasar	14	34,1
Total		41	100
Pekerjaan Ibu			
1.	IRT	35	85,4
2.	PNS	6	14,6
Total		41	100
Pekerjaan Ayah			
1.	Pegawai Swasta	6	14,7
2.	PNS	7	17,0
3.	Wiraswasta	28	68,3
Total		41	100
Pendidikan Suami			
1.	Tinggi	10	24,3
2.	Menengah	22	53,7
3.	Dasar	9	22,0
Total		41	100
Pendapatan Keluarga			
1.	<1 Juta	8	19,5
2.	1-3 Juta	28	68,3
3.	>3 Juta	5	12,2
Total		41	100
Variabel Penelitian			
Umur Ibu			
1.	Reproduksi Sehat	20	48,8
2.	Reproduksi tidak sehat	21	51,2
Total		41	100
Keluhan Selama Hamil			
1.	Tidak Ada Keluhan	22	53,7
2.	Kelelahan	10	24,4
3.	Mual Muntah Berat	2	4,9
Total		41	100
Paritas			
1.	Primipara	17	41,5
2.	Multipara	19	46,3
3.	Grande multi para	5	12,2
Total		41	100
Berat Badan Lahir			
1.	≥2500 gr	32	78,0
2.	<2500 gr	9	22,0
Total		41	100

Berdasarkan pada table 1, mayoritas (51,2%) ibu berada pada reproduksi tidak sehat dan tidak mempunyai keluhan selama kehamilan (53,7%). Dari table tersebut juga menunjukkan 46,3% ibu adalah multipara.. Data yang

diperoleh menyebutkan 78,0 % berat badan bayi lahir ≥2500 gr.

Analisis Bivariat

Dari Tabel 2 pada analisis bivariate dapat dilihat bahwa umur ibu berhubungan dengan berat badan lahir Bayi dengan nilai p-value .001, untuk variabel keluhan selama hamil dan paritas tidak ada hubungan dengan berat badan lahir.

Tabel 2 Distribusi Hubungan Faktor Ibu Saat Hamil Terhadap Berat Badan Lahir Di Praktek Mandiri Bidan(PMB) Kota Lhokseumawe

Umur Ibu (Tahun)	Berat Badan Lahir				Total		ρ
	≥2500 gr		<2500 gr		f	%	
	f	%	f	%	f	%	
Reproduksi Sehat	20	100	0	0	20	100	.001
Reproduksi tidak sehat	12	57,1	9	42,9	21	100	
Total	32	78	9	22	41	100	
Keluhan selama hamil	Berat Badan Lahir				Total		ρ
	≥2500 gr		<2500 gr		f	%	
	f	%	f	%	f	%	
Tidak ada keluhan	18	81,8	4	18,2	22	100	.301
Kelelahan	8	80	2	20	10	100	
Mual Muntah Berat	1	50	1	50	2	100	
Total	27	79,4	7	20,6	34	100	
Paritas	Berat Badan Lahur				Total		ρ
	≥2500 gr		<2500 gr		f	%	
	f	%	f	%	f	%	
Primipara	11	64,7	6	35,3	17	100	.040
Multi Para	16	84,2	3	15,8	19	100	
Grande Multi para	5	100	0	0	5	100	
Total	32	78,0	9	22,0	41	100	

Berdasarkan hasil uji bivariate pada table 2, pada Hubungan Faktor Ibu Saat

Hamil Terhadap Berat Badan Lahir, variable umur ibu menunjukkan kebermaknaan hubungan dengan nilai p-value <0.05, ibu yang usia reproduksi sehat kemungkinan 10,982 kali untuk melahirkan bayi dengan berat badan lebih dari 2500 gram.

Pembahasan

Dari hasil analisis didapatkan bahwa ada hubungan antara umur ibu terhadap berat badan lahir bayi di PMB Salabiah Kota Lhokseumawe Tahun 2024, dengan nilai p-value <0.05, ibu yang usia reproduksi sehat kemungkinan 10,982 kali untuk melahirkan bayi dengan berat badan lebih dari 2500 gram.

Menurut Kemenkes RI karakteristik ibu yang beresiko terjadinya BBLR dan/atau gangguan pertumbuhan intra-uteri adalah umur ibu 35 tahun, jarak kehamilan terlalu pendek (< 1 tahun), multiple paritas dan riwayat BBLR sebelumnya (Kemenkes RI, 2021)

Sejalan dengan penelitian Dhirah et al di RSUD Zainoel Abidin Banda Aceh menyebutkan bahwa hasil uji statistik

didapatkan P-value=0,031 dan nilai OR= 5,000, yang artinya ada hubungan faktor umur dengan kejadian BBLR, dimana umur ibu bersalin berisiko (>35 tahun) mempunyai peluang 5 kali lebih besar untuk melahirkan bayi BBLR dibandingkan dengan umur yang tidak berisiko (20-35 tahun)) (Dhirah et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan (Elizar et al., 2023) menyatakan Ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan anak yang pernah dilahirkan. Dijelaskan bahwa terdapat 46 Ibu Post Partum yang melahirkan bayi dengan berat badan ≤ 2500 gr sejumlah 13 orang (31.7%) dan sisanya 68.3% berat badan lahir ≥ 2500 gr dimana 92.3% berasal dari ibu yang berumur 35 tahun dengan berat badan lahir bayi ≤ 2500 gr.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jasmianti di Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara ada hubungan antara umur ibu dengan berat badan lahir. Dimana ibu umur reproduksi sehat kemungkinan untuk melahirkan bayi dengan berat badan ≤ 2500 gr. Hasil analisis yang

diperoleh dari uji Chi Square menunjukkan bahwa nilai $P = 0,000$ ($P < 0,05$), yang artinya ada hubungan antara umur ibu terhadap berat badan lahir bayi (Jasmiati et al., 2024)

Penelitian yang dilakukan (Dwi Ertiana, 2020) menyebutkan Ada hubungan yang bermakna antara umur dan jumlah anak yang pernah dilahirkan dengan kejadian dan tingkat bayi lahir dengan berat badan rendah di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kediri tahun 2018. Ibu yang berusia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun memiliki risiko untuk melahirkan bayi dengan berat badan rendah.

Penelitian Purwanto dan Wahyuni yang menyatakan bahwa hubungan umur ibu dengan kejadian BBLR secara statistik tidak signifikan yang berarti tidak ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian BBLR. Hasil tersebut dikarenakan dalam penelitian ini sebagian besar ibu berumur 20-35 tahun pada kelompok kasus dan kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa umur ibu tidak berisiko terhadap kejadian BBLR walaupun umur ibu 20-35 tahun merupakan kategori umur yang

tidak berisiko terhadap kejadian BBLR (Anjas Dwi Purwanto¹, 2016).

Peneliti menyatakan bahwa responden yang berada pada rentang usia reproduksi tidak sehat memiliki peluang lebih besar untuk melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Kehamilan di bawah usia 20 tahun dapat meningkatkan risiko BBLR karena organ reproduksi belum berkembang sepenuhnya, sehingga dapat menimbulkan berbagai masalah selama kehamilan. Sementara itu, pada usia reproduksi yang tidak sehat, masalah dalam persalinan sering terjadi akibat perubahan pada jaringan rahim dan jalan lahir yang kehilangan elastisitas. Selain itu, fungsi organ reproduksi yang menurun pada usia tersebut turut meningkatkan risiko kelahiran bayi dengan BBLR. Usia ibu cenderung berperan penting dalam menentukan apakah seorang ibu memiliki kondisi reproduksi sehat atau tidak sehat. Ibu dengan usia reproduksi sehat lebih mungkin melahirkan bayi dengan berat badan lahir normal, sementara ibu di usia sangat muda atau lebih tua berisiko mengalami kondisi

reproduksi tidak sehat, yang dapat berujung pada kelahiran bayi dengan berat badan rendah.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usia ibu memiliki pengaruh besar terhadap berat badan lahir bayi. Ibu yang berada pada usia reproduksi sehat (20-35 tahun) memiliki peluang lebih besar untuk melahirkan bayi dengan berat badan normal (≥ 2500 gram) dibandingkan dengan ibu yang berada pada usia reproduksi tidak sehat, baik di bawah 20 tahun maupun di atas 35 tahun. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan hubungan yang signifikan dengan nilai p-value < 0.05 .

Penelitian ini juga sejalan dengan studi sebelumnya, yang menyebutkan bahwa ibu pada usia yang terlalu muda atau terlalu tua berisiko lebih tinggi melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Risiko ini meningkat pada usia yang terlalu muda karena organ reproduksi belum matang sepenuhnya, sedangkan pada usia yang lebih tua, elastisitas jaringan rahim dan jalan lahir menurun.

Hasil ini menekankan pentingnya perencanaan kehamilan pada usia reproduksi sehat untuk mengurangi risiko komplikasi selama kehamilan dan persalinan, serta mendukung lahirnya bayi dengan berat badan yang normal.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP2M) Poltekkes Kemenkes Aceh yang telah memfasilitasi kegiatan Penelitian Dosen yang dilakukan dan ibu Salabiah pemilik PMB yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan penelitian serta anggota Tim yang terlibat dan telah membantu dalam kelancaran kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Anjas Dwi Purwanto¹, C. U. W. (2016). Hubungan Antara Umur Kehamilan, Kehamilan Ganda, Hipertensi Dan Anemia Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(3), 384–395. <https://doi.org/10.20473/jbe.v4i3>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2022* (p. 435). Badan Pusat Statistik.
- Dhirah, U. H., Ulviara, D., & Rosdiana, E. (2020). Determinan Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Rumah Sakit Umum Daerah Zainoel Abidin Banda Aceh Determinants of Factors Associated with the Incidence of Low Birth Weight (LBW) at the Zainoel Abidin Regional Gene. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 1198–1209. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i2.1172>
- Dwi Ertiana. (2020). Usia dan Paritas Ibu dengan Insidensi dan Derajat Bayi Baru Lahir (BBLR). *Embrio*, 12(2), 66–78. <https://doi.org/10.36456/embrio.v12i2.2523>
- Elizar, E., & Hidayanti, A. N. (2023). Hubungan Faktor Ibu Saat Hamil Terhadap Berat Badan Lahir Di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Syafriani Kecamatan Nibong Kabupaten Aceh Utara. *Journal of TSCNers*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35720/tscners.v8i02.443>
- Elizar, E., Putri, H., Rosyita, R., & Jasmiati, J. (2023). *Indikator Kesehatan Bayi Baru Lahir Terkait Dengan Umur Ibu Saat Kehamilan Di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Nurasih Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara*. 19(5), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.33859/dksm.v14i2.899>
- Endriana, S. D., Indrawati, N. D., & Rahmawati, A. (2013). Hubungan Umur Dan Paritas Ibu Dengan Berat Bayi Lahir Di Rb Citra Insani Semarang Tahun 2012. *Jurnal Kebidanan*, 2(1), 77–83.
- Gebreegziabher, E., Bountogo, M., Sié, A., Zakane, A., Compaoré, G., Ouedraogo, T., Lebas, E., Nyatigo, F., Glymour, M., Arnold, B. F., Lietman, T. M., & Oldenburg, C. E. (2023). Influence of maternal age on birth and infant outcomes at 6 months: a cohort study with quantitative bias analysis. *International Journal of Epidemiology*, January, 414–425. <https://doi.org/10.1093/ije/dyac236>
- Jasmiati, Iswani, R., Rosyita, & Eliazar. (2024). *Hubungan Umur Ibu Dan Paritas Terhadap Berat Badan*. Indonesian Trust health journal 7(1), 31–37. <https://doi.org/10.37104/ithj.v7i1.235>
- Kemenkes RI. (2021). *Pedoman Manajemen Bayi Berat Lahir Rendah di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer* (000.000.1). Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.

Londero, A. P., Rossetti, E., Pittini, C., Cagnacci, A., & Driul, L. (2019). Maternal age and the risk of adverse pregnancy outcomes: A retrospective cohort study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, *19*(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12884-019-2400-x>

Pinontoan, V., & Tombokan, S. (2015). Hubungan Umur Dan Paritas Ibu Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah. *Jurnal Ilmiah Bidan*, *3*(1), 90765.

UNICEF-WHO-LBW-estimates-2023. (n.d.).

Molina-García, L., Hidalgo-Ruiz, M., Cámara-Jurado, A. M., Fernández-Valero, M. J., Delgado-Rodríguez, M., & Martínez-Galiano, J. M. (2019). Newborn health indicators associated with maternal age during first pregnancy. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *16*(18). <https://doi.org/10.3390/ijerph16183448>